
Original Research Article

Elastisitas Harga dan Pendapatan Terhadap Permintaan Kredit Sepeda Motor di Kabupaten Manokwari

Yuyun Puji Rahayu

Universitas Papua, Manokwari

Article history: Recieved August 2018; Accepted 21 September 2018; Published 30 October 2018

HOW TO CITE: Rahayu, Yuyun Puji (2018). Elastisitas Harga dan Pendapatan Terhadap Permintaan Kredit Sepeda Motor di Kabupaten Manokwari, Vol 2 (2), October 2018, 158-170. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v2i2.1647>

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyse the elasticity of demand for credit goods in this case the price of motorcycles at PT. Federal International Finance (FIF) Manokwari Regency. The data obtained are primary data from 93 respondents who purchased motorcycles by credit at PT. FIF and secondary data derived from literature studies. The method of analysis is descriptive statistics and data were analyzed using linear regression models to determine the value of elasticity of demand. The results showed that only the price variable had a negative and significant effect on the demand for motorcycle loans at PT. FIF Manokwari Regency. Whereas, the level of income does not affect the demand for motorcycle loans at the 95% confidence level. The price of the elasticity of demand is $0.079 < 1$, so that its nature is inelastic. That is, the change in the price of credit goods is greater than the change for demand for motorcycles loans. Furthermore, the value of income elasticity indicates motor credit is income-inferior goods, where there is an opposite relationship between consumption of credit goods and consumer income.

Keywords: *Elasticity, Demand, Income, Product Prices, Credit*

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis elastisitas permintaan barang kredit dalam hal ini harga sepeda motor di PT. Federal International Finance (FIF) Kabupaten Manokwari. Data diperoleh merupakan data primer dari 93 responden yang melakukan pembelian motor kredit pada PT. FIF dan data sekunder yang berasal dari studi literatur. Metode analisis dilakukan secara statistik deskriptif dan data dianalisis menggunakan model regresi linier untuk menentukan nilai elastisitas permintaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel harga yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Kabupaten Manokwari. Sedangkan, tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit sepeda motor pada taraf kepercayaan 95%. Nilai elastisitas permintaan harga diperoleh $0,079 < 1$, sehingga sifatnya adalah inelastis. Artinya, perubahan harga barang kredit

*Correspondent e-mail address yp.rahayu@unipa.ac.id

Peer reviewed under reponsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2018 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

lebih besar selisihnya dibandingkan dengan perubahan jumlah permintaan motor kredit. Selanjutnya, nilai elastisitas pendapatan menunjukkan motor kredit termasuk ke dalam barang income-inferior, dimana terdapat hubungan yang berlawanan arah antara konsumsi barang kredit dan pendapatan konsumen.

Kata Kunci: Elastisitas Permintaan, Pendapatan, Harga, Permintaan Kredit

Pendahuluan

Pemerintah memberikan kredit kepada masyarakat yang disalurkan melalui lembaga keuangan bank dan non-bank. Berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah dan swasta salah satu diantaranya adalah dengan memberikan kredit kepada masyarakat dengan tujuan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bantuan kredit ini mempunyai pengaruh sangat besar untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta kegiatan perekonomian. Selain itu, pemberian kredit juga memberi tambahan pendapatan kepada pemerintah dan swasta baik di daerah maupun bagi suatu negara.

Aktivitas kredit yang baik pada akhirnya membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akhir-akhir ini sejalan dengan perkembangan dunia usaha khususnya pada industri otomotif kendaraan roda dua (Qarina, 2012). Hingga saat ini, perusahaan swasta sebagai perusahaan penyalur kendaraan roda dua (*dealer*) melaksanakan strategi penjualan kendaraannya dengan penyediaan kredit sepeda motor.

Secara umum, kredit merupakan pemberian pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut UU Perbankan Nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Qarina, 2012). Permintaan kredit sepeda motor yang semakin meningkat terjadi karena adanya kemudahan untuk membeli sepeda motor dengan jalur kredit. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan padatnya jalan raya oleh sepeda motor. Selain itu juga, banyak iklan *dealer* penjualan sepeda motor yang memberikan kemudahan pembelian melalui jalur kredit dengan syarat yang sederhana.

Dealer yang terdapat di Kabupaten Manokwari, Papua Barat antara lain: *dealer* Honda, Suzuki, Yamaha dan Kawasaki. Dengan munculnya berbagai perusahaan tersebut maka perusahaan dituntut untuk menciptakan berbagai inovasi baik dari segi mutu maupun dari segi desain. Dari antara keempat dealer tersebut yang diambil dan dibahas dalam penelitian ini adalah permintaan kredit sepeda motor merek Honda pada PT. *Federal International Finance (FIF)*. *Federal International Finance (FIF)* adalah perusahaan yang bergerak dibidang

pembiayaan (*leasing*) dan produknya adalah menyediakan kredit bagi konsumen. *Leasing* berperan sebagai perantara produsen sepeda motor (pabrik), penyedia barang dengan konsumen dan pengguna barang. Keberadaan *leasing* ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan pembelian sepeda motor secara kredit.

Perkembangan *leasing* saat ini cukup signifikan karena fungsinya yang setingkat bank. Salah satu contohnya adalah *leasing* sepeda motor merek Honda. *Leasing* sepeda motor Honda pada PT.FIF di Kabupaten Manokwari tidak hanya menyediakan kredit sepeda motor baru melainkan juga menyediakan kredit sepeda motor *second*. Adanya kredit sepeda motor *second* mempermudah konsumen melakukan permintaan kredit karena harga yang di berikan terjangkau. Kemudahan dalam pembelian sepeda motor oleh masyarakat berdampak pada peningkatan volume sepeda motor.

Kendaraan sepeda motor masih mendominasi pada tahun 2014 sebesar 24,567 unit (86.40 %) di Provinsi Papua Barat. Sedangkan, untuk kendaraan mobil penumpang, mobil barang dan bis yang masing-masing sebesar 2,567 unit (9,03%), 1,267 unit (4,46%) persen, dan 34 unit (0,12%). Sementara itu, pada tahun 2016, kendaraan bermotor di Kabupaten Manokwari sebanyak 87.747 unit. Jenis kendaraan bermotor yang mendominasi adalah jenis sepeda motor roda 2 dan 3 yang mencapai 75.238 unit (85,74%) dari total kendaraan (BPS, 2015; 2016; 2017).

Tabel 1.
Perkembangan Jumlah Sepeda Motor Di Kabupaten Manokwari

Tahun	Jumlah Sepeda Motor (Unit)	Pertumbuhan (%)
2013	21.709	-
2014	24.567	13,17
2015	71.731	191,98
2016	75.238	4,89

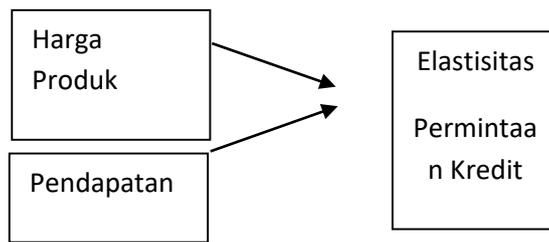
Sumber Data: BPS Manokwari, 2014 – 2017

Berdasarkan data pada tabel 1, jumlah kendaraan bermotor meningkat pada tahun 2015 sebesar 71.731 unit sepeda motor dengan laju pertumbuhan meningkat dramatis 191,98% dibandingkan tahun sebelumnya dan pada tahun 2016, jumlah sepeda motor mengalami peningkatan mencapai 4000an unit. Sedangkan, penjualan sepeda motor secara tunai diduga lebih sedikit dibandingkan penjualan sepeda motor secara kredit. Hal ini dapat terjadi karena kemudahan dalam hal pembayaran yang dapat diangsur. Selain itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendapatan, harga kendaraan roda dua dan jangka waktu pengembalian kredit (Alimudin, 2013).

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba maksimum melalui penjualan produk barang atau jasa dan untuk keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan baik tunai maupun kredit. Masyarakat pada umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit karena pembayarannya dapat diangsur. Akhirnya permintaan kredit sepeda motor lebih banyak dilakukan daripada pembelian secara tunai karena angsuran dapat dilakukan secara bertahap, tidak terlalu memberatkan dan dapat membantu konsumen dalam memperoleh suatu produk yang diinginkan. Apabila konsumen melakukan pembelian secara tunai maka dibutuhkan biaya atau modal besar, sedangkan konsumen masih mempunyai kebutuhan lain yang harus mereka penuhi dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menyebabkan konsumen melakukan pembelian secara kredit.

Sebagai ibukota Provinsi, Kabupaten Manokwari merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan dan sebagai pusat jasa lainnya, dengan jumlah penduduk yang terus menerus mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan jumlah penduduk serta adanya pembangunan di Kabupaten Manokwari menyebabkan kebutuhan transportasi semakin meningkat. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya peningkatan jumlah penduduk setiap tahun ini diakibatkan dengan ditetapkannya Kabupaten Manokwari sebagai Ibu Kota Propinsi Papua Barat yang dimekarkan sejak tahun 2003, dengan luas wilayah 12.838 km². Peningkatan jumlah penduduk sejalan dengan permintaan kredit sepeda motor khususnya pada sepeda motor. Namun untuk elastisitas permintaan dari sepeda motor kredit di Kabupaten Manokwari belum diketahui.

Penelitian mengenai elastisitas permintaan telah dilakukan oleh Risty dan Iskandarini (2013) dengan produk yang dianalisis adalah beras. Hasil penelitian menunjukkan elastisitas permintaan harga beras organik bersifat elastis ($E_p > 1$) dan elastisitas pendapatan juga positif ($E_p > 0$). Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Cabang Purwokerto menyimpulkan bahwa dari beberapa variabel yang dianalisis, pendapatan adalah faktor yang berpengaruh signifikan sedangkan harga produk tidak berpengaruh secara signifikan (Arifin, 2013). Hasil serupa juga diperoleh oleh Budiarto & Purwanti (2013) untuk permintaan sepeda motor di Semarang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis elastisitas permintaan sepeda motor di Kabupaten Manokwari. Penelitian ini dibatasi hanya pada sepeda motor pada PT. *Federal International Financial (FIF)*.



Keterangan:

→ = mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2008), merupakan metode penelitian yang digolongkan secara umum berdasarkan pendekatan dan digunakan untuk meneliti pada bidang pendidikan. Pengertian dari metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah debitur yang mengambil kredit sepeda motor dengan rata-rata pertahun yaitu sebanyak 1.322 pada PT. Federal International Financial (FIF) di Kabupaten Manokwari.

Menurut Sugiyono (2008), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan Teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono 2004, Teknik *accidental sampling* yaitu peneliti memilih siapa saja anggota populasi yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di anggap dapat memberikan informasi yang di perlukan. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel inginkan sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut yang masih dapat di tolerir atau diinginkan sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1.322}{1 + 1.322(10\%)^2} = \frac{1.322}{1 + 13,22} = \frac{1.322}{14,22} = 92,96 \approx 93$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 orang debitur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu data primer dan data sekunder. Dari pengertian dan sumbernya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer diperoleh melalui kuesioner, dan wawancara. Data primer bersumber daripara debitur yang mengambil kredit sepeda motor. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden. Data primer tersebut meliputi identitas responden secara umum, dan hal yang berkaitan dengan pendapatan, jangka waktu pengembalian kredit, harga produk, dan barang substitusi.
2. Data Sekunder, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari hasil publikasi oleh instansi yang terkait dengan data yang dibutuhkan (studi pustaka). Dalam penelitian ini data diperoleh dari *dealer* sepeda motor, dan Badan Pusat Statistik di Kabupaten Manokwari.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: studi pustaka, wawancara dan kuesioner. Pengumpulan data yang dilakukan dalam studi pustaka bersumber dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal, internet, majalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode wawancara berdasarkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor pada PT. FIF Manokwari melalui beberapa variable pengukuran. Pengisian kuisioner dilakukan secara terstruktur dengan mempergunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang sudah ada jawabannya yang disediakan oleh peneliti sehingga responden bisa memilih dari pilihan yang sudah disediakan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik deskriptif dan regresi linier untuk menganalisis elastisitas permintaan. Menurut Sugiyono (2009), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Elastisitas permintaan yang digunakan adalah elastisitas permintaan harga dan elastisitas permintaan pendapatan. Elastisitas permintaan harga menunjukkan sampai dimana kuantitas akan mengalami perubahan apabila harga berubah. Sedangkan elastisitas permintaan pendapatan mengukur sampai dimana kuantitas diminta akan mengalami perubahan apabila pendapatan berubah.

1) Elastisitas Permintaan Harga

Perhitungan elastisitas permintaan harga adalah sebagai berikut:

$$\text{Elastisitas harga} = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga barang}}$$

Tabel 2. Macam-macam Elastisitas Permintaan Harga

Elastisitas	Keterangan	Implikasi
> 1	Elastis	% perubahan Q > % perubahan P
= 1	Unitary elastis	% perubahan Q = % perubahan P
< 1	Inelastis	% perubahan Q < % perubahan P

Sumber: Arsyad, 1987

2) Elastisitas Permintaan Pendapatan

Menurut Arsyad (1987), elastisitas permintaan pendapatan adalah persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan pendapatan konsumen sebesar 1%.

$$\text{Elastisitas Pendapatan} = \frac{\text{Persentase perubahan kuantitas yang diminta}}{\text{Persentase perubahan pendapatan}}$$

Nilai elastisitas pendapatan bisa positif, nol, atau negatif. "Tanda" tersebut penting untuk penginterpretasian.

Tabel 3. Macam-macam Elastisitas Pendapatan

Elastisitas	Golongan barang	Interpretasi
Positif	Income-Superior	Konsumsi akan barang-barang secara langsung berubah-ubah sesuai dengan pendapatan.

Nol	Income-Independent	Konsumsi akan barang-barang tidak berubah-ubah sesuai dengan pendapatan.
Negatif	Income-Inferior	Konsumsi akan barang-barang berhubung terbalik dengan pendapatan.

Sumber : Arsyad, 1987

Untuk melihat tingkat elastisitas permintaan kredit dianalisis dengan cara melihat koefisien dari masing-masing variabel bebas. Adapun rumus regresi yang digunakan adalah model Log-Linier.

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

Dimana:

Y = Permintaan Kredit (Unit)

β_0 = Intersep

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Harga (Rp/Unit)

X_2 = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)

μ = Error

Dalam model Log-Linear, setiap koefisien mengukur elastisitas dari variabel independen terhadap variabel dependen yang bersangkutan. Apabila nilai $|\beta_i| > 1$ dikatakan bahwa permintaan elastis dan apabila $|\beta_i| < 1$ dikatakan bahwa permintaan inelastis.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Gejala terjadinya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi (tolerance) dan VIF. Dimana apabila nilai toleransi $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 menunjukkan terjadinya multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Yaitu melalui grafik penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode Glejser Test, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai t-hitung yang signifikan atau nilai signifikan (sig) dari 0,05 ($p < 0,05$).

3. Uji Normalitas

Melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya pada Normal PP-Plot. Uji Kolmogrov-Smirnov dengan memplotkan nilai standar residual dengan probabilitasnya pada tes normalitas.

Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemungkinan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006).

2. Uji Statistik (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan 0 atau $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$. Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A), tidak semua parameter secara simultan sama dengan 0 atau $H_0 : b_1 \neq b_2 \dots \neq b_k = 0$. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau ditolak menggunakan nilai probabilitas:

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3. Uji Statistik (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan 0, atau $H_0: b_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A), parameter suatu variabel tidak sama dengan 0 atau $H_0: b_i \neq 0$. Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dari model regresi yang telah dibuat kemudian akan diuji apakah nilai parameter signifikan pada taraf kepercayaan 5% Berikut kriteria pengujian uji hipotesis untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau ditolak menggunakan nilai probabilitas:

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil 93 responden yang memiliki kredit di PT. FIF Kabupaten Manokwari, dapat dijelaskan karakteristik responden yang lebih banyak konsumen pria (63,44%) dibanding konsumen wanita, sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta (32,26%) diikuti oleh responden yang pekerjaannya menawarkan jasa (21,50%). Secara umum, konsumen berusia antara 19-30 tahun (60,21%) dan mayoritas kosumen merupakan lulusan SMP (22%) dan SMA (48%).

Analisis Regresi

Dalam analisis ini dilakukan pengolahan dadengan metode *Ordinary Least Square* yang menggunakan alat bantu program *SPSS 21*. Hasil pengolahan data diperoleh model persamaan pada Tabel 3. Sebelum dilakukan pengujian pengaruh antar variabel terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap keberartian data secara keseluruhan yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji statistik.

Tabel 4. *Coefficients*

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.012	0.005		2.676	0.009
Lag_X1	-0.079	0.041	-0.203	-1.959	0.053
Lag_X2	-0.002	0.013	-0.015	-0.146	0.884

Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah, 2018

Dalam penelitian ini pengujian ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik ditemukan adanya autokorelasi positif. Untuk mengatasinya, digunakan pengujian Cochrane Orcut dengan mentransformasi model regresi awal. Model regresi yang diperoleh setelah dilakukan transformasi adalah sebagai berikut:

$$Lag_Y = b_0 + b_1Lag_X_1 + b_2Lag_X_2$$

Dimana:

$$\rho = 0,993$$

$$Lag_Y = Y - (0,993 * Lag(Y))$$

$$Lag_X_1 = X_1 - (0,993 * Lag(X_1))$$

$$Lag_X_2 = X_2 - (0,993 * Lag(X_2))$$

Hasil uji asumsi klasik untuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi setelah dilakukan transformasi model menunjukkan tidak terjadi pelanggaran asumsi. Dengan demikian model regresi baru yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Lag_Y = 0,012 - 0,079Lag_X_1 - 0,002Lag_X_2$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa 20,4% elastisitas permintaan kredit di PT. FIF Kabupaten Manokwari mampu dijelaskan oleh variabel dependen (harga dan pendapatan). Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dependen dalam model regresi ini.

Pada taraf kepercayaan 95%, variabel harga produk berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_A diterima. Keputusan ini berarti bahwa variabel harga mempengaruhi permintaan kredit. Jika dilihat nilai koefisien variabel harga sebesar -0,079 berarti kenaikan harga barang kredit sebesar 1% akan menurunkan permintaan kredit sebesar 0,079%.

Sebaliknya, untuk nilai koefisien regresi pendapatan diperoleh nilai -0,002 pada taraf kepercayaan 95%. Artinya, setiap kenaikan 1% pendapatan akan menurunkan permintaan motor kredit sebesar 0,002%. Tetapi hasil uji t menunjukkan variabel pendapatan tidak signifikan mempengaruhi permintaan kredit dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,884 > 0,05$ (nilai probabilitas).

Uji simultan terhadap model regresi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,150 > 0,05$. Sehingga keputusan yang diambil untuk uji simultan adalah menerima H_0 . Artinya, secara bersama-sama, variabel harga dan pendapatan tidak mempengaruhi permintaan kredit motor di Kabupaten Manokwari pada taraf kepercayaan 95%. Namun, model regresi signifikan pada taraf kepercayaan 85%. Rendahnya nilai koefisien determinasi atau kemampuan menjelaskan variabel independen juga menjadi salah satu penyumbang menurunnya taraf kepercayaan pada uji simultan.

Tabel 5. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.006	2	0.003	1.941	0.150 ^b
Residual	0.127	89	0.001		
Total	0.133	91			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X₂, Lag_X₁

Sumber: Data Diolah, 2018

Analisis Elastisitas Permintaan

Ada dua jenis elastisitas permintaan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu: 1) elastisitas permintaan harga dan 2) elastisitas pendapatan. Nilai elastisitas diperoleh dari model regresi log-linier dengan variabel yang signifikan mempengaruhi adalah harga, sedangkan variabel pendapatan tidak mempengaruhi elastisitas permintaan kredit motor pada PT.FIF Kabupaten Manokwari.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai elastisitas permintaan harga $|-0,079| < 1$. Nilai elastisitas kurang dari satu disebut juga inelastis yang berarti perubahan jumlah motor kredit yang diminta adalah lebih kecil dari besarnya perubahan harga. Dengan kata lain, perubahan harga motor memiliki selisih yang lebih besar dibandingkan dengan selisih perubahan jumlah produk.

Selanjutnya, nilai elastisitas pendapatan adalah $-0,002 < 0$. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa motor yang dikredit termasuk ke dalam golongan barang *income-inferior*. Artinya, konsumsi akan barang-barang kredit berhubung terbalik dengan pendapatan. Dapat diasumsikan bahwa konsumen motor kredit akan mengurangi jumlah barang kreditnya pada saat terjadi kenaikan pendapatan. Namun asumsi ini tidak dapat dipakai karena dari persamaan model regresi linier, variabel pendapatan tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, harga mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Manokwari. Sedangkan, pendapatan tidak mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor pada taraf kepercayaan 95%.
2. Elastistas permintaan harga bersifat inelastis (0,079) dimana perubahan jumlah motor kredit tidak sebesar perubahan harganya.
3. Elastistas pendapatan menunjukkan jenis barang sepeda motor kredit sebagai *income-inferior* dimana konsumsi akan barang-barang kredit yang berhubung terbalik dengan pendapatan.

Referensi

Alimudin. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Kendaraan Roda Dua Di Kota Makassar. Skripsi diterbitkan. Makasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

- Arsyad, Lincoln. 1987. *Ekonomi Mikro Ikhtisar Teori dan Soal Jawab Edisi Kedua*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. *Manokwari Dalam Angka 2014*. Manokwari.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2017. *Manokwari Dalam Angka 2017*. Manokwari.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Qarina, 2012. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor Di Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Risty, C.T. and Iskandarini, G., 2013. *Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kota Medan*. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(2).
- Arifin, A., 2013, November. *Pendapatan Konsumen: Faktor Utama Permintaan Kredit Sepeda Motor Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Purwokerto*. In *Performance* (Vol. 11, No. 2).
- Budiarto, A. and Purwanti, E.Y., 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor di Kota Semarang (Studi Kasus: Pns Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).